

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penggunaan Media Massa Elektronik dan Online

1. Pengertian Penggunaan Media Massa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penggunaan memiliki arti proses, cara pembuatan, memakai sesuatu, atau pemakaian.¹ Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang. Menurut Ardianto dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Massa*, tingkat penggunaan media dapat dilihat dari frekuensi dan durasi dari penggunaan media tersebut.

Menurut Lometti, Reeves, dan Bybee penggunaan media oleh individu dapat dilihat dari tiga hal, yaitu :

- a. Jumlah waktu, hal ini berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan durasi yang digunakan dalam mengakses situs.
- b. Isi media, yaitu memilih media dan cara yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan dengan baik.
- c. Hubungan media dengan individu²

¹ Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hal.852

² Thea Rahmani, 2016, *Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-Dasar Fotografi Ponsel*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. 22

Laswell (1948) memberikan ringkasan kesimpulan mengenai fungsi dasar komunikasi sebagai berikut : pengawasan lingkungan; pertalian komunikasi bagian-bagian masyarakat dalam memberikan respons terhadap lingkungannya; transmisi warisan budaya.

Wright (1960) mengembangkan skema dasar media untuk mengembangkan efek media yang begitu banyak jumlahnya. Wright juga menambahkan “hiburan” sebagai fungsi utama media yang ke-empat. Pada akhirnya diperoleh serangkaian ide dasar mengenai tujuan media dalam masyarakat sebagai berikut :³

a. Informasi

- 1) Menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi dalam masyarakat & dunia.
- 2) Menunjukkan hubungan kekuasaan
- 3) Menunjukkan inovasi, adaptasi, dan kemajuan

b. Korelasi

- 1) Menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna peristiwa dan informasi
- 2) Menunjang otoritas dan norma-norma yang mapan

³Binus Library, dalam <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2011-2-00493-mc%25202.pdf&ved=2ahUKEwiX-9nB5MXhWFd94KHdBLDNYQFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw2a9JcxJRQD0OYQKuDE8BOS>
diunduh tanggal 10 april pukul 22:02

- 3) Melakukan sosialisasi
 - 4) Mengkoordinasi beberapa kegiatan
 - 5) Membentuk kesepakatan
 - 6) Menentukan urutan prioritas dan memberikan status relatif
- c. Kesenambungan
- 1) Mengekspresikan budaya dominan dan mengakui keberadaan kebudayaan khusus (*subculture*) serta perkembangan budaya baru
 - 2) Meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai
- d. Hiburan
- 1) Menyediakan hiburan, pengalihan perhatian, dan sarana relaksasi
 - 2) Meredakan ketegangan sosial
- e. Mobilisasi
- 1) Mengkampanyekan tujuan masyarakat dalam bidang politik, perang, pembangunan ekonomi, pekerjaan, dan kadang kala juga dalam bidang agama.

2. Pengertian Media Massa

Para ahli komunikasi berpendapat bahwa yang dimaksudkan dengan *komunikasi massa (mass communication)* adalah komunikasi melalui media massa, jelasnya merupakan singkatan dari *komunikasi media massa (mass media communication)*. Dalam berbagai literatur sering dijumpai istilah *mass*

communications (pakai s) selain *mass communication* (tanpa s). Arti *mass communications* (pakai s) sama dengan *mass media* atau dalam bahasa Indonesiannya media massa. Sedangkan yang dimaksud dengan *mass communication* (tanpa s) adalah prosesnya, yakni *proses komunikasi melalui media massa*.

Media massa dalam cakupan pengertian komunikasi massa adalah surat kabar, majalah, radio, televisi, atau film. Jadi media massa modern merupakan produk teknologi modern yang selalu berkembang menuju kesempurnaan.⁴

Media massa menurut Cangara (2003) adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.

Jenis-jenis media massa menurut Sutisna (2009) adalah:

a. Media Cetak

Media cetak meliputi koran, majalah, buku, juga leaflet dan pemflet. Tujuan utama media cetak ini adalah sebagai komunikasi publik.

b. Media Elektronik

Media elektronik meliputi televisi, radio, *Video Compact Disc* (VCD) dan *Digital Video Disc* (DVD).

⁴ Onong uchjana effendy, *Ilmu komunikasi teori dan praktek*, (Bandung : PT Remaja rosdakarya, 2006), hlm.20

c. *Media Online*

Media online meliputi website internet dan merupakan media yang paling banyak dipakai remaja untuk memperoleh informasi.

Penemuan dibidang teknologi komunikasi dan informasi telah mendorong terus berkembangnya media elektronik, berbagai kemajuan dan perubahan telah terjadi dalam percepatan yang semakin meningkat, sejak ditemukannya radio sampai televisi hitam putih dibutuhkan waktu yang cukup lama, akan tetapi pada perkembangan selanjutnya mulai dari televisi berwarna sampai pada penemuan teknologi komunikasi interaktif lewat internet misalnya perubahan menjadi semakin cepat pula.⁵

Pada penelitian ini, penulis berfokus pada penggunaan Media massa elektronik dan media massa online, dimana kedua media ini lebih sering dijangkau masyarakat daripada media cetak. Hal tersebut dikarenakan karena media massa elektronik dan online itu sendiri lebih efektif dan efisien digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

a. **Media Massa Elektronik**

Media elektronik adalah media yang menggunakan elektronik atau energi elektromekanis bagi pengguna akhir untuk mengakses kontennya.

⁵ Asep Saeful Muhtadi, *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 95

Istilah ini merupakan kontras dari media statis (terutama media cetak), yang meskipun sering dihasilkan secara elektronik tetapi tidak membutuhkan elektronik untuk diakses oleh pengguna akhir.

Sumber media elektronik yang familiar bagi pengguna umum antara lain adalah rekaman video, rekaman audio, presentasi multimedia, dan konten daring. Media elektronik dapat berbentuk analog maupun digital, walaupun media baru pada umumnya berbentuk digital.⁶

Sedangkan yang termasuk media massa elektronik ialah meliputi televisi, radio, *Video Compact Disc* (VCD) dan *Digital Video Disc* (DVD).

b. Media Massa Online

Media Online adalah saluran penyampaian pesan dan pemikiran yang hanya bisa diakses melalui jaringan internet. Secara bahasa, media online berasal dari dua kata, yaitu Media dan Online. Media ialah bentuk plural dari kata *medium* yang artinya saluran atau sarana. Online artinya terhubung dengan komputer, jaringan komputer, atau internet.

Hubungan data antar komputer merupakan pelayanan data yang paling dibutuhkan sekarang ini. Internet adalah jaringan data antar komputer yang merupakan dunia tersendiri. Melalui internet maka tiap-tiap komputer dapat

⁶ Wikipedia, *Media Elektronik*, dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/Media_elektronik, diakses pada 2 Mei pukul 02.30 WIB

berhubungan dengan komputer lain ataupun berhubungan dengan pusat-pusat data di seluruh dunia.⁷ Media online disebut juga media digital, media siber (*cyber*), dan media internet merupakan media baru (*new media*) setelah media cetak (suratkabar, majalah, tabloid) dan media elektronik (radio, televisi, film).

Dari pengertian media online secara bahasa, maka secara umum, segala jenis media komunikasi yang memerlukan koneksi internet untuk mengaksesnya, baik dari sisi komunikan maupun sisi komunikator, dinamakan media online. *Business Dictionary* mengartikan media online sebagai "*digital media, which includes photos, video and music, distributed over the Internet, which are either non-copyrighted or copyrighted materials provided either freely or for a fee.*"⁸

Berikut ini ialah jenis-jenis media Online yang dikenal saat ini

- 1) **Mesin Pencari (*Search Engine*)**, Situs web yang menjadi pintu masuk menuju berbagai informasi yang diinginkan atau dicari, seperti Google, Bing, dan Yahoo.

⁷ Uke Kurniawan Usman, *Pengantar ilmu telekomunikasi*, (Bandung : Penerbit Informatika,2010), Hlm.254

⁸Batic Media, *Pengertian Media Online dan Jenis-Jenisnya*, dalam <https://www.baticmedia.com/2018/02/pengertian-media-online-jenis-jenisnya.html?m=1> , diakses pada tanggal 30 april 2019 pukul 09.59 WIB

- 2) **Portal**, Website yang menyediakan beraneka ragam informasi, yaitu portal berita (*news portal*) atau situs berita seperti CNN, BBC, Detik, Republika Online, Okezone, dll.
- 3) **Media Sosial (Sosial Media) atau Jejaring Sosial (Social Networking)**, yaitu situs web yang menjadi forum online untuk berinteraksi, berteman, berbagi informasi, ngobrol atau bertegur sapa, seperti *Blog, Facebook, Twitter, Youtube, Flickr, Instagram, LinkedIn, MySpace, Path*, Situs-situs lembaga, instansi, perusahaan, yayasan, organisasi, dan situs pribadi (personal website) termasuk media sosial karena bertujuan utama "sosialisasi" kebijakan, produk, jasa, aktivitas, program, dan --untuk situs pribadi--berbagi pemikiran dan pengalaman serta membangun jaringan, klien, konsumen, kenalan, mitra bisnis, dll.
- 4) **Aplikasi Chatting**, yaitu *software* atau program yang memungkinkan orang-orang mengobrol secara online tanpa batas geografis, seperti *Skype, Yahoo Messenger, WhatsApp, Line, We Chat*, dll.
- 5) **Surat Elektronik (Electronic mail, E-Mail)**, Akun di sebuah situs web yang menyediakan sarana bertukar pesan atau informasi melalui internet, seperti *Yahoo Mail* dan *Google Mail* (Gmail).
- 6) **Perdagangan Elektronik (Electronic Commerce, e-commerce)**, Situs jual beli online, bisnis online, berupa penyebaran, pembelian, penjualan, pemasaran, serta transaksi barang dan jasa yang dilakukan secara online,

termasuk Marketplace seperti Kaskus, Berniaga, Bukalapak, OLX (d/h Toko Bagus).

Selain jenis-jenis media online secara umum, ada juga klasifikasi media online dalam pengertian media massa (pers) online, yaitu media komunikasi massa yang mempublikasikan karya jurnalistik (berita, feature, opini) termasuk foto dan video. Berikut jenisnya :

- 1) Edisi Online media cetak surat kabar, tabloid, atau majalah seperti Republika Online dan Kompas Cyber Media.
- 2) Situs berita Online murni, tidak menyediakan edisi cetak, seperti Detik, Okezone, *Viva News*, *Antara News*.

Berikut ini macam-macam karakteristik media online yaitu :

- 1) Kapasitas luas, halaman web bisa menampung naskah bisa kapan saja dan dimana saja.
- 2) Pemuatan (posting) dan editing naskah bisa kapan saja, setiap saat.
- 3) Jadwal terbit (publikasi informasi terbaru) bisa kapan saja, setiap saat.
- 4) Cepat, begitu diupload langsung bisa diakses semua orang
- 5) Menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet
- 6) Aktual, berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian
- 7) Update, pembaruan informasi terus dan dapat dilakukan kapan saja.
- 8) Interaktif, dua arah, dan “egaliter” dengan adanya fasilitas kolom komentar, chat room, polling, dsb.

- 9) Terdokumentasi, informasi tersimpan di “bank data” (arsip) dan dapat ditemukan melalui “link”, artikel terkait, dan fasilitas “cari” atau (search).
- 10) Terhubung dengan sumber lain (*Hyperlink*) yang berkaitan dengan informasi tersaji.

3. Pengaruh Media Massa

a. Pengaruh Media Massa Menurut Para Tokoh

Berikut ini adalah arti media massa menurut George Gerbner yang dengan penuh keyakinan berkomentar bahwa media massa benar-benar telah menjadi agama resmi masyarakat industri. Media massa dianggap turut memberi andil dalam memoles kenyataan sosial. Bahkan menyitir Marshall McLuhan, media telah ikut mempengaruhi perubahan bentuk masyarakat. Media tidak hanya memebuhi kebutuhan manusia akan informasi atau hiburan, tetapi juga ilusi dan fantasi yang mungkin belum pernah terpenuhi lewat saluran-saluran komunikasi tradisonal lainnya.

Sebagai kepercayaan, memang ada pelbagai kebutuhan yang terasa berhasil dipuaskan oleh media massa. Kita ingin mencari kesenangan, media massa dapat memberikan hiburan, kita mengalami goncangan batin, media massa dapat memberikan kesempatan untuk melarikan kenyataan. Kita kesepian, media massa berfungsi sebagai sahabat. Media massa

(baca:televisi), ujar Jalaluddin rakhmat, telah menjadi orang tua kedua (bahkan pertama) bagi anak-anak, guru bagi penontonnya, penghibur bagi yang frustrasi, dan pemimpin spiritual dengan halus mau menyampaikan nilai-nilai dan mitos tentang lingkungan.

Dalam keadaan demikian, media benar-benar menemukan kekuatannya yang luar biasa untuk dapat mengawasi secara telanjang salah satu dari kekuatan signifikan yang menjadi pusat eksistensi kesadaran sosial:konsepsi mental yang membentuk wawasan manusia mengenai kehidupan.

Mengingat betapa luasnya lingkungan pengaruh media, Goran Hedebro berujar, “Media adalah pembentuk kesadaran sosial yang pada akhirnya menentukan persepsi orang terhadap dunia dan masyarakat tempat mereka hidup” apalagi ketika budaya massa yang dikandung media massa itu sendiri pada sisi lainnya jugabisa membawa proses penumpulan pada dimensi keseriusan intelektual, kepekaan moral, atau kehalusan intuitif. Bilamana hal itu bergandeng dengan pengetatan kendali bahasa politik massa oleh hegemoni “negara”, akan semakin tamapaklah beberapa dominannya media sebagai kekuatan pentakbir.

Fenomena penumpulan sensibilitas akal budi manusia seperti itu paling tampak lewat pesan-pesan yang disuguhkan media massa saat ini. Kita simak misalnya, bagaimana acara televisi dikemas, paling ekstrem tampak lewat tayangan-tayangan iklan dengan muatan verbalisasi dan visualisasi sensualisme. Tentu saja, disertai legitimasi psikoseks dan ideologi dagang

atau komersialnya. Ini benar-benar telah menciptakan keretakan yang tajam dan kebersahajaan realitas dan menenggelamkan ke lembah terdalam ilusi dan khayali khalayak massa.

Lantas, dalam relung jiwa massa yang ilusif seperti itu informasi yang bertahan hidup pada akhirnya hanyalah bahan yang paling terus terang, paling menggelorakan jiwa, saling sensional, dan bahkan paling irrasional. Benarlah apa yang pernah dihiraukan oleh seorang neurolog, Richard M. Restak, ketika dia berbicara mengenai fenomena “darwinisme media” : “media massa telah ikut menciptakan keretakan yang tajam dalam kehidupan emosi kita.”⁹

b. Media Massa sebagai konstruksi Sosial

Istilah konstruksi sosial atas realitas (*social construction of reality*), menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann melalui bukunya yang berjudul “*The Social Construction of Reality, a Treatise in the Sociological of Knowledge*” (1966). Ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, yang mana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.¹⁰

⁹ Idi subandy ibrahim, *Sinarnya Komunikasi Empatik*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm.17-19

¹⁰ Burhan bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 189

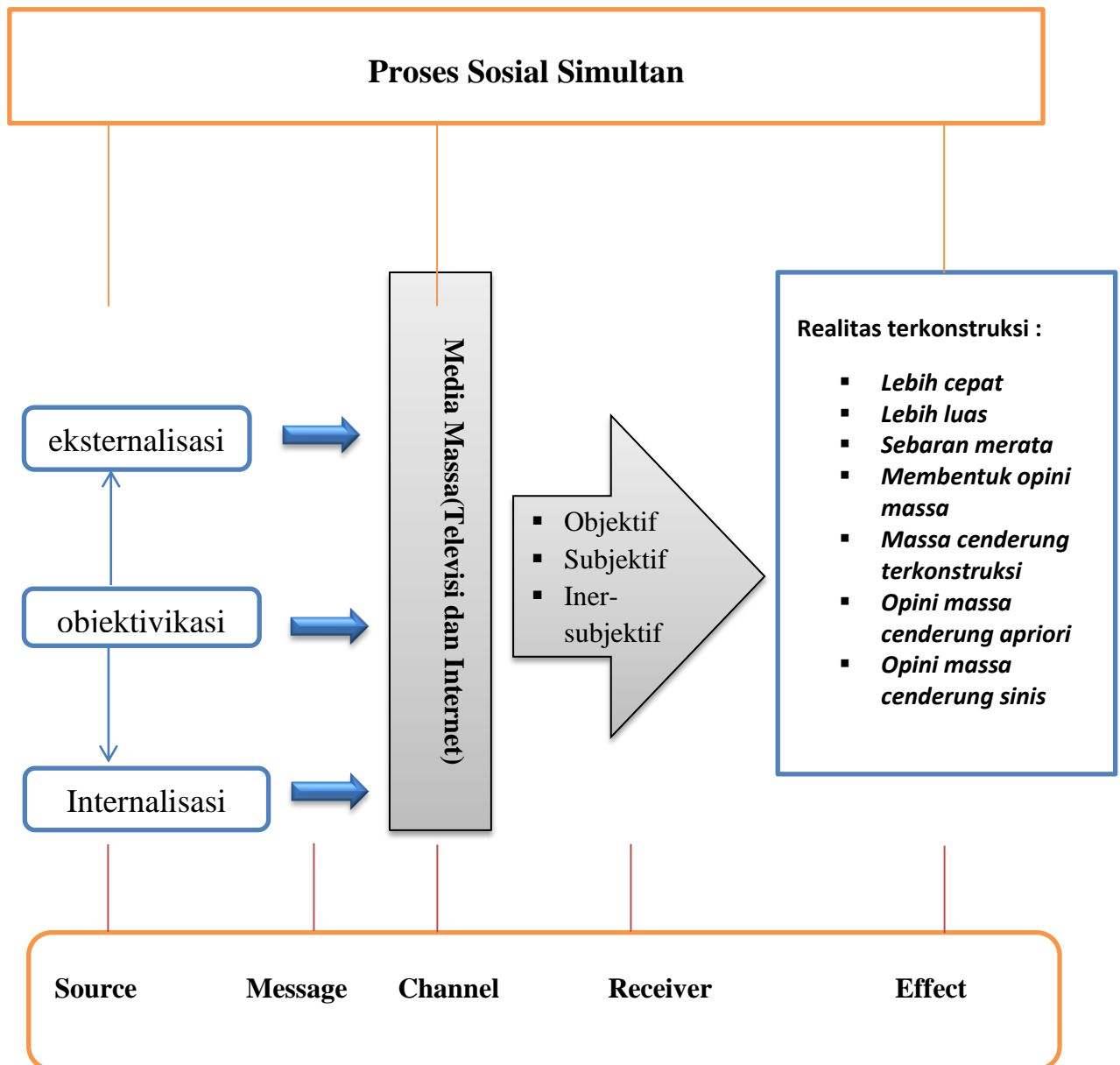
Asal mula konstruksi sosial dari filsafat konstruktivisme, yang dimulai dari gagasan-gagasan konstruktif kognitif. Sejauh ini ada tiga macam konstruktivisme, (1) *konstruktivisme radikal*; (2) *konstruktivisme realisme hipotesis*; (3) *konstruktivisme biasa*. Konstruktivisme radikal hanya dapat mengakui apa yang dibentuk oleh pikiran manusia. Kaum konstruktivisme radikal mengesampingkan hubungan antara pengetahuan dan kenyataan sebagai suatu kriteria kebenaran. Pengetahuan bagi mereka tidak merefleksikan suatu realitas ontologis objektif, namun sebagai sebuah realitas yang dibentuk oleh pengalaman seseorang.¹¹

Teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas terjadi secara simultan melalui tiga proses sosial, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Tiga proses ini terjadi di antara individu satu dengan individu lainnya dalam masyarakat. Substansi teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas Berger dan Luckmann adalah pada proses simultan yang terjadi secara alamiah melalui bahasa dalam kehidupan sehari-hari pada sebuah komunitas primer dan semi sekunder. Basis sosial teori dan pendekatan ini adalah masyarakat transisi-modern di Amerika pada sekitar tahun 1960-an, di mana media massa belum menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan. Dengan demikian teori konstruksi sosial atas realitas Peter L.

¹¹ Burhan bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 190

Berger dan Luckmann tidak memasukkan media massa sebagai variabel atau fenomena yang berpengaruh dalam konstruksi sosial atas realitas.

Melalui *Konstruksi Sosial Media Massa; Realitas Iklan Televisi dalam Masyarakat Kapitalistik (2000)*, teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas Peter L. Berger dan Luckmann telah direvisi dengan melihat variabel atau fenomena media massa menjadi sangat substansi dalam proses eksternalisasi, subjektivikasi, dan internalisasi. Dengan demikian, sifat dan kelebihan media massa telah memperbaiki kelemahan proses konstruksi sosial atas realitas yang berjalan lambat itu. Substansi “teori konstruksi sosial media massa” adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan sangat cepat dan sebarannya merata. Realitas yang terkonstruksi itu juga membentuk opini massa, massa cenderung apriori dan opini massa cenderung sinis.



Gambar 2.1 Teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas Berger dan

Luckmann

B. Akhlak

1. Pengertian

Akhlak menurut Ibnu Maskawih yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu misalnya secara singkat mengatakan, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut Imam Ghazali yang dikenal sebagai *Hujjatul Islam* karena kepiawaiannya dalam membela Islam dari berbagai paham yang dianggap menyesatkan, dengan agak lebih luas dari Ibn Maskawih mengatakan, Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹²

Menurut Al Ghazali, kata akhlak sering diidentikkan dengan kata *kholqun* (bentuk lahiriah) dan *Khuluqun* (bentuk batiniyah), jika dikaitkan dengan seseorang yang bagus berupa *kholqun dan khulqun-nya*, maka artinya adalah bagus dari bentuk lahiriah dan rohaniyah. Dari dua istilah tersebut dapat kita pahami, bahwa manusia terdiri dari dua susunan jamaniyah dan batiniyah. Untuk jasmaniyah manusia sering menggunakan istilah *kholqun*, sedangkan untuk rohaniyah manusia menggunakan istilah *khuluqun*. Kedua komponen ini memilih gerakan dan bentuk sendiri-sendiri, adakalanya bentuk jelek (*Qobi'ah*) dan adakalanya bentuk baik (*Jamilah*). Akhlak yang baik disebut adab. Kata adab

¹² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 1996). Hlm,1-7

juga digunakan dalam arti etika, yaitu tata cara sopan santun dalam masyarakat guna memelihara hubungan baik antar mereka.¹³

Rachmat Djantika dalam Mohammad Daud Ali menjelaskan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa arab *akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khuluq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁴

Dalam kacamata akhlak, tidaklah cukup iman seseorang hanya dalam bentuk pengakuan. Akhlak yang mulia yaitu akhlak yang diridhoi Allah Swt, akhlak yang baik itu dapat diwujudkan dengan mendekatkan diri kita kepada Allah yaitu dengan mematuhi segala perintahnya dan meninggalkan segala larangannya, mengikuti ajaran-ajaran dari sunnah Rasulullah, mencegah diri kita untuk mendekati yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar, seperti firman Allah dalam surat Al-Imran 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ

وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

¹³ Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hlm.11

¹⁴ Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.346

Artinya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”

2. Macam-macam Akhlak

a. Akhlak *Mahmudah*

Akhlak *mahmudah* (terpuji) sebagai lawan dari akhlak *mazmumah* (tercela). Seseorang yang tidak berakhlak *mahmudah* dapat dikatakan tidak ber-Islam. Sebab hakikat agama Islam itu adalah "الد حسن الخلق" *Islam itu adalah kebaikan dan budi pekerti*. Dengan akhlak mulia itu jugalah, Nabi Muhammad diutus Allah ke permukaan bumi. Sebagaimana lazimnya, akhlak atau perilaku itu tersimpan dalam kepribadian seseorang yang membedakannya dari orang lain, atau dengan makhluk selain manusia.¹⁵

Kepribadian disini erat kaitannya dengan keadaan psikologis dan kejiwaan. Islam memandang kajian kejiwaan selalu dikaitkannya dengan perilaku baik. Al-Qur’an mendeskripsikan tentang kepribadian yang tinggi, mulia, agung, dan paripurna. Firman Allah ‘*Azza wa Jalla*:

¹⁵ Nasharuddin, *Akhlak ciri manusia paripurna*, (Jakarta : Rajawali Pers,2015), hlm.379

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا

عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا

كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya :

“Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah". Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.” (QS Ali Imran 3:79)

Maksud *Rabbaniy* dalam ayat ini, adalah sempurnanya iman, ilmudan takwanya. Sebab, mereka itu selalu mengajarkan wahyu dan terus mempelajarinya. Muncul pertanyaan, siapakah orang-orang *Rabbaniy* itu? Orang yang *Rabbaniy* itu, adalah para Nabi, Rasul, *auliya*’, *al-muttaqin* dan orang-orang saleh, orang-orang ini disebut paripurna. Kehadiran para Rasul, khususnya Nabi Muhammad *al-Mushtafa* adalah untuk mendidik dan

mengajarkan bagaimana cara memperoleh insan paripurna tersebut agar kembali kepada Tuhannya.

Jadi, makna akhlak *mahmudah* ialah, akhlak yang terpuji yang mesti dilakukan. Sebab, berakhlak merupakan jati diri agama Islam, tidak berakhlak dapat dikatakan tidak ber-Islam, sebagaimana yang terungkap dalam hadits Nabi, sabdanya : *الدين حسن الخلق* “Agama Islam itu adalah kebaikan dan budi pekerti.” Al-Qur’an menyebutkan secara gamblang tentang akhlak *mahmudah* yang mencakup akhlak kepada Allah, kepada Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri, orang lain, keluarga, teman sejawat, persaudaraan, akhlak kepada hewan, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya. Singkat kata, akhlak *mahmudah* itu adalah semua perilaku yang dipandang baik oleh syari’at.¹⁶

b. Akhlak *Madzmumah*

Akhlak *Madzmumah* secara linguistik adalah tercela. Sedangkan secara terminologi ialah “perbuatan yang dilarang syari’at dilakukan dengan terencana dan dengan kesadaran.”¹⁷ Semua bentuk perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji, disebut akhlak tercela. Akhlak *madzmumah* yaitu segala tingkah laku yang tercela. Akhlak *madzmumah*

¹⁶ Nasharuddin, *Akhlak ciri manusia paripurna*, (Jakarta : Rajawali Pers,2015),hlm381

¹⁷ *Ibid.*, hlm381

yaitu segala tingkah laku tercela atau perbuatan jahat yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia.¹⁸

Akhlak tercela (akhlak madzmumah) adalah akhlak yang bertentangan dengan perintah Allah SWT. Akhlakul madzmumah juga diartikan akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitan dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia seperti *takabur* (sombong), *su'udzon* (berprasangka buruk, tamak, pesimis, dusta, *kufur*, malas, dan lain-lain).¹⁹ Jadi dapat disimpulkan akhlakul madzmumah adalah segala tingkah laku tercela yang tidak dalam kontrol ilahiyah (berasal dari hawa nafsu).

3. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak sangat luas mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal dengan Allah SWT maupun secara horizontal terhadap sesama makhluk-Nya. Ruang lingkup akhlak membahas tentang perasaan akhlak, pendorong akhlak, dan tujuan akhlak.

a. Perasaan Akhlak

Perasaan akhlak adalah kekuatan seseorang yang bertujuan untuk mengetahui sesuatu perilaku yang sesuai dengan akhlak baik atau buruk.

¹⁸ Masan Alfat, Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas Satu, (semarang : CV. Toha putra, 1994), hlm.67

¹⁹ Aminuddin dkk, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum , (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), hlm.153

Perasaan hati yang memiliki hubungan dengan suara hati. Menurut J.J Rosseau seorang sosiolog Perancis, suara hati adalah petunjuk yang terpercaya dan terpelihara dari kekeliruan, suara hati dianggap orisinal keberadaannya dengan adanya jiwa. Perasaan hati adalah jalan yang terbaik dimana suara hati sudah ada sejak manusia dilahirkan dan dapat terpengaruh dan berkembang oleh pengaruh-pengaruh luar.

b. Pendorong Akhlak

Pendorong merupakan kekuatan yang menjadi sumber kekuatan akhlak. Setiap manusia memiliki pendorong akhlak, dimana pendorong dapat berupa kebenaran, kebaikan, tingkah laku mulia, dan sifat-sifat terpuji. Pendorong akhlak ini perlu ditanamkan di dalam diri setiap manusia untuk melakukan aktifitas hidupnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui akhlak tersebut baik atau buruk.

c. Tujuan Akhlak

Tujuan akhlak atau ketinggian akhlak adalah meletakkan kebahagiaan dengan cara yang halal. Menurut Al-Ghazali bahwa ketinggian akhlak merupakan kebaikan tertinggi. dan kebaikan-kebaikan dalam kehidupan bersumber pada empat macam, yaitu :

- 1) Kebaikan jiwa, yaitu pokok-pokok keutamaan yang sudah berulang kali disebutkan, yaitu ilmu, bijaksana, suci diri, berani, dan adil.

- 2) Kebaikan dan keutamaan ada empat, yaitu sehat, kuat, tampan, dan usia panjang.
- 3) Kebaikan eksternal ada empat macam, yaitu harta, keluarga, pangkat, dan kehormatan.
- 4) Kebaikan bimbingan ada empat macam, yaitu petunjuk Allah, bimbingan Allah, dan penguatannya.

4. Keutamaan Akhlak

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak maka akan hilanglah derajat kemanusiannya sebagai makhluk hidup yang paling mulia dan turunlah kederajatan binatang, bahkan tanpa akhlak manusia lebih hina, lebih buas daripada binatang buas. Manusia yang demikian sangat berbahaya. Oleh karena itu, kalau suatu negara yang masing-masing manusianya sudah tidak berakhlak, maka kehidupan bangsa dan masyarakat tersebut menjadi kacau balau dan berantakan. Setiap orang tidak peduli dengan baik buruk, soal halal atau haram dan mengabaikan kata hati nurani mereka. Hal ini karena yang berfungsi dan berperan pada diri masing-masing manusia yaitu syahwat (nafsunya) yang telah mengalahkan akal pikiran dan hati mereka.

Selaras dengan pernyataan tersebut, Manshur Ali Rajab dalam Mustofa mengungkapkan bahwa Allah menciptakan manusia (anak adam) lengkap dengan elemen akal dan syahwat (nafsu), maka barangsiapa yang nafsunya dapat mengalahkan akalnya, hewan melata lebih baik daripada manusia itu. Sebaliknya

bila manusia dengan akalnya dapat mengalahkan nafsunya maka dia derajatnya diatas malaikat.²⁰

Akhlak seseorang itu menjadi ukuran baik buruknya seseorang itu baik atau terpuji, maka dapat dikatakan orang yang baik. Dalam sebuah Hadits Nabi Muhammmad SAW menggambarkan orang baik akhlaknya dijamin surga.

“Abi Umamah al-Bahili r.a berkata : Rasulullah SAW bersabda : saya dapat menjamin satu rumah di kebun surga bagi orang yang meninggalkan perdebatan meskipun dia benar, dan menjamin suatu rumah dipertengahan surga bagi orang yang tidak berdusta meskipun bergurau, dan menjami satu rumah dibagian tertinggi dari orang yang baik budi pekertinya.”²¹

Orang yang berakhlak karena ketaqwaannya pada Tuhan semata-mata, akan dapat menghasilkan kebahagiaan, antara lain :

- a. Mendapatkan tempat yang baik dalam masyarakat
- b. Akan disenangi orang dalam pergaulan
- c. Akan dapat terpelihara dari hukuman yang sifatnya manusiawi dan sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan.
- d. Orang yang bertaqwa dan berakhlak mendapat pertolongan dan kemudahan dalam memperoleh keluhuran, kecukupan, dan sebutan yang baik.
- e. Jasa manusia yang berakhlak mendapat perlindunagn dari segala penderitaan dan kesukaran.

²⁰ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hlm.30

²¹ Suryani, *Hadits Tarbawi*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hlm.68

Untuk mencapai keutamaan-keutamaan tersebut perlu bekal ilmu akhlak tersebut orang dapat mengetahui batas mana yang baik dan batas mana yang buruk. Juga menempatkan sesuatu pada tempatnya. Dengan maksud dapat menempatkan sesuatu pada porsi sebenarnya.

5. Macam-Macam Akhlakul Karimah

Butir-butir akhlak di dalam al-Qur'an dan al-Hadits bertebaran laksana gugusan bintang-bintang di langit. Berikut ini sedikit dipaparkan macam-macam akhlak antara lain :

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah SWT meliputi mentauhidkan Allah SWT. Definisi tauhid adalah pengakuan bahwa Allah satu-satunya yang memiliki sifat *rubbubiyah* dan *uluhiyyah* serta kesempurnaan nama dan sifat. Tauhid dapat dibagi ke dalam tiga bagian yaitu :

- 1) *Tauhid rububiyah*, yaitu meyakini bahwa Allah satu-satunya Tuhan yang menciptakan alam ini
- 2) *Tauhid uluhiyyah*, yaitu mengimani Allah SWT sebagai satu-satunya *Al-Ma'bud* (yang disembah)
- 3) *Tauhid Asma' dan Sifat*, mengetahui Asma-asma Allah

Akhlakul karimah terhadap Allah SWT, secara garis besar meliputi:

- 1) Berbuat, sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhi serta melakukan perbuatan baik.
- 2) Bersabar, sikap yang belah/menanam diri pada kesulitan yang dihadapinya.
- 3) Bersyukur, sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepadanya.
- 4) Bertawakkal, menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT setelah berbuat semaksimal mungkin.
- 5) Ikhlas, sikap yang menjauhkan diri dari riya' ketika mengerjakan amal baik.
- 6) Raja', sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang disenangi dari Allah SWT.
- 7) Bersikap takut, sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang tidak disenangi Allah SWT.

b. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri dilakukan dengan berbuat, bersikap, dan berperilaku yang baik terhadap diri sendiri, serta meninggalkan hal-hal yang dapat merusak atau membiasakan diri, dan bersikap adil terhadap diri sendiri.

Akhlak terpuji terhadap diri sendiri adalah sebagai berikut :

1) Sabar

Sabar menurut terminologi adalah keadaan jiwa yang kokoh, stabil, dan konsekuen dalam pendirian. Jiwanya tidak tergoyahkan, pendiriannya tidak berubah bagaimanapun berat tantangan yang dihadapi.²² Menurut penuturan Abu Thalib Al-Makky, sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menanggapi keridhoan Tuhannya dan menggantinya dengan sungguh-sungguh menjalani cobaan-cobaan Allah SWT.

2) Syukur

Syukur adalah sikap berterimakasih atas pemberian nikmat Allah yang tidak terhitung banyaknya. Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Alloh SWT dalam melakukan maksiat kepada-Nya.²³

3) Amanah

Amanah dari segi etimologi adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan, atau kejujuran. amanah kebalikan dari khianat.²⁴

4) Benar atau Jujur

Berlaku benar dan jujur ialah akhlak terpuji, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Benar dalam perkataan adalah

²²Samsul Munir Arifin, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta : Amzah, cetakan ke-3,2015),hlm.174

²³Rohison Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hlm 97-98

²⁴ Muhammad Zain Yusuf, *Akhlak Tasawuf*, (Semarang : Al-Husna, 1993),hlm.57

mengatakan keadaan sebenarnya, tidak mengada-ada, tidak menyembunyikannya.²⁵

5) Menepati Janji

Janji ialah hutang, hutang harus dibayar (ditepati). Kalau kita mengatakan sesuatu perjanjian kita harus menunaikannya tepat waktunya. Janji mengandung tanggung jawab.

6) Memelihara kesucian diri (*al-iffah*)

Memelihara kesucian diri adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnahan dan memelihara kehormatan. Hal ini dapat dilakukan mulai dari memelihara hati (*Qalbu*) untuk membuat rencana dan angan-angan buruk. Menurut Al-Ghazali, dari kesucian diri akan lahir sifat-sifat terpuji lainnya, seperti dermawan, sabar, malu, toleran, Qanaah, wara', lembut dan membantu.²⁶

7) Menutup aurat

Islam mengajarkan bahwa pakaian adalah penutup aurat, bukan sekedar perhiasan. Islam mewajibkan setiap wanita dan pria untuk menutupi anggota tubuhnya yang menarik perhatian lawan jenisnya.²⁷

²⁵ Rohison Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hlm 100-104

²⁶ Rohison Anwar, *Akhlak Tasawuf*,..., hlm 104-107.

²⁷ Muhammad Ibnu Muhammad Ali, *Hijab Risalah Tentang Aurat*, (Yogyakarta : Pustaka Sufi, 2002), hlm.3

c. Akhlak terhadap orangtua

Berbakti kepada orangtua merupakan manifestasi akhlakul karimah. Berakhlakul karimah kepada orangtua hukunya wajib, jika seseorang anak tidak mau berbakti kepada orangtua, apalagi mendurhakai orangtuanya maka telah berdosa karena melanggar kewajiban yang telah dibebankan kepadanya.²⁸ Berbakti kepada orangtua merupakan faktor utama diterimanya do'a seseorang, juga merupakan amal shalih paling utama yang dilakukan seorang muslim.

d. Akhlak terhadap guru

Karena pada dasarnya manusia dapat dan harus di didik, dalam proses pendidikan dibutuhkan pendidik atau guru sebagai fasilitator yang memungkinkan terciptanya kondisi yang baik bagi subyek didik untuk belajar, kehadiran guru atau pendidik mutlak adanya.

Serangkaian usaha keras dari para guru/pendidik tersebut, layaklah kiranya mendapat imbalan sikap secara proposional dan prosedural yang tercermin melalui akhlakul karimah anak didik. Berakhlakul karimah terhadap guru/pendidik harus benar-benar dilakukan, karena seorang guru/pendidik adalah seseorang yang telah berjasa memberikan dan mengajarkan ilmunya kepada kita untuk bekal mengarungi hidup ditengah masyarakat maupun di tengah masyarakat.

²⁸ Sidiq Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta : UI Press,1998),hlm.96

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

a. Insting (Naluri)

Naluri ialah sifat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan. Naluri menyangkut pola-pola perilaku dan respon yang kompleks, tidak dipelajari, muncul begitu saja dari kelahiran seseorang, dan diperoleh oleh turun-temurun secara filogenetik. Naluri juga diartikan sebagai tenaga psikis di bawah sadar (*id*).

b. Adat / kebiasaan

Adat dan kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, olahraga dan sebagainya. Sedangkan menurut Hamzah Ya;qub, adat atau kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan.

Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan, tidak cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hatinya. Jadi segala pekerjaan jika dilakukan secara berulang-ulang dengan penuh kegemaran akhirnya menjadi biasa. Adapun ketentuan sifat-sifat adat kebiasaan adalah mudah diperbuat dan menghemat waktu dan perhatian. Begitu juga dengan kegiatan menggunakan media massa elektronik maupun online, jika dilakukan dengan kegemaran akhirnya akan menjadi biasa.

c. Wirotsah (keturunan)

Hal ini secara langsung atau tidak langsung, sangat mempengaruhi bentukan sikap dan tingkah laku seseorang. Sedangkan yang dimaksud dengan wirotsah (keturunan) adalah semua faktor yang terdapat dalam diri makhluk hidup, mulai dari detik terjadinya pertemuan sel wanita dan sel pria. Sedangkan menurut Zaharuddin yang dimaksud keturunan adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok (orang tua) kepada cabang (anak keturunan)

d. Milieu (lingkungan)

Milieu (lingkungan), adalah semua faktor luar yang mempengaruhi seseorang sejak permulaan pertumbuhannya. Ahmad Amin menambahkan arti dari milieu (lingkungan) yaitu suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, meliputi tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia, ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara dan masyarakat. Dengan perkataan lain milieu adalah segala apa yang melingkupi manusia dalam arti yang seluas-luasnya. Milieu ada dua macam yaitu alam, dan milieu sosial.²⁹

²⁹ Referensi makalah. *Faktor yang Mempengaruhi Akhlak Manusia*, dalam <https://www.referensimakalah.com/2013/03/faktor-yang-mempengaruhi-akhlak-manusia.html> diakses pada tanggal 10 April 2019

C. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang sebelumnya, yang hampir sama dengan penelitian yang penulis teliti mengenai media massa maupun akhlak, namun tidak ada yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Berikut ini adalah penelitian yang hampir sama dengan yang peneliti lakukan.

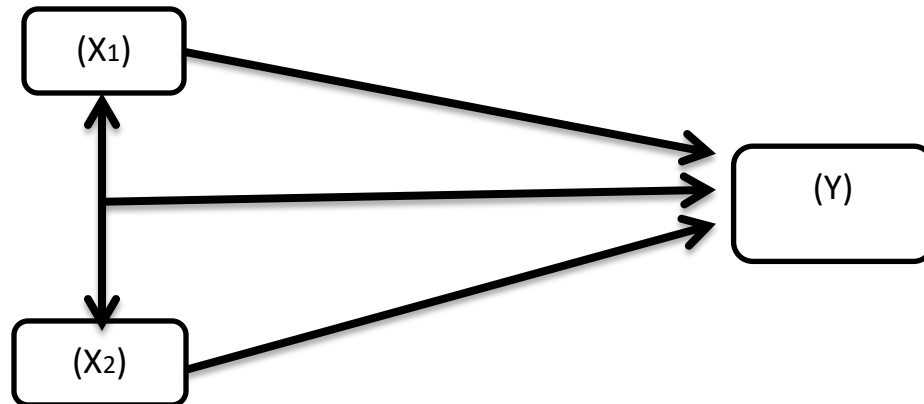
1. Nurmaida menulis skripsi dengan judul *“Dampak Media Televisi terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 26 Makassar”*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Instrumen yang digunakan yaitu angket, observasi dan wawancara. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini a) Bagaimana Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 26 Makassar? ; b) Bagaimana Dampak Media Televisi terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 26 Makassar?. Adapun hasil penelitian dari penelitian yang dilakukan oleh Nurmaida yaitu a) peserta didik kelas VIII di SMPN 26 Makassar memiliki akhlak baik, hal ini dapat dibuktikan dengan angka frekuensi 25 orang atau 83,33% dari hasil nilai rata-rata yang mengatakan selalu sholat tepat waktu, bersyukur kepada Allah setiap mendapatkan nikmat, hormat dan taat kepada kedua orangtua maupun guru disekolah. b) adapun dampak media televisi masih minim, dibuktikan dengan angka frekuensi 6 orang atau 20,00% dari hasil nilai rata-rata yang menyatakan melalaikan tugas sekolah selama menonton televisi.

2. Aisyah Alimuddin menulis skripsi dengan judul, ***“Dampak Perkembangan Media Televisi terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palangga Kab.Gowa”***. penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan dasar penelitian dokumentasi, angket, dan wawancara sebagai instrumen dan pembumpulan data. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini ialah : a) bagaimana bentuk tayangan media televisi yang digemari oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri Palangga? ; b) Bagaimana akhlak peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Palangga?; c) Apakah terdapat dampak perkembangan media televisi terhadap siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Palangga Kab.Gowa?. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut, dapat disimpulkan jika hipotesis diterima, rata-rata perkembangan media televisi ialah 64, terletak pada interval 51-75, hasil ini berada pada kategori kurang setuju. Sedangkan skor rata-rata akhlak peserta didik adalah 52, sedangkan hasil analisis pada pengujian statistik regresi linear sederhana, yaitu uji t, diperoleh hasil uji hipotesis bahwa $t_{hitung} = 16,705 >$ dari t tabel yakni 1,662. Jadi H_0 ditolak H_a diterima, artinya terdapat dampak yang signifikan antara perkembangan media televisi terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Palangga Kab.Gowa.

3. Aulia Urrohman menulis skripsi dengan judul ***“Pengaruh Penggunaan Internet terhadap Perilaku Siswa dalam Mencari Informasi di SMPN 2 Lohbener”***. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan internet yang digunakan oleh siswa SMPN 2 Lohbener menurut persepsi responden adalah sering menggunakan internet (61%-80%) dengan jumlah pemakaian terbanyak adalah 52 siswa mengaku sering memakai internet sebagai sarana komunikasi (media sosial). Berdasarkan dari perhitungan uji koefisien determinasi dengan bantuan SPSS, diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,13. Yang berarti tingkat pengaruh penggunaan internet terhadap perilaku siswa di SMPN 2 Lohbener adalah sebesar 13%. Dengan hasil demikian, maka pengaruh penggunaan internet terhadap perilaku siswa di SMPN 2 Lohbener tidak terlalu signifikan.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir penelitian ini yang berjudul ***“Pengaruh Penggunaan Media Massa Elektronik dan Online terhadap akhlak peserta didik di SMPN 2 Kademangan Blitar”*** dibuat agar penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka kerangka berpikirnya sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

Keterangan :

X1 : Penggunaan Media Massa Elektronik / televisi (Variabel Bebas = *Independen*)

X2 : Penggunaan Media Massa Online / internet (Variabel Bebas = *Independen*)

Y : Akhlak peserta didik (Variabel Terikat = *Dependen*)

Hubungan antar Variabel :

1. Pengaruh penggunaan media massa elektronik/televisi (X1) terhadap Akhlak peserta didik (Y) di SMPN 2 Kademangan Blitar.
2. Pengaruh penggunaan media massa online / internet (X2) terhadap Akhlak peserta didik (Y) di SMPN 2 Kademangan Blitar.